BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas dan Jadwal PKL

Kegiatan selama PKL yaitu adalah bekerja diruang lingkup redaksi yang bersifat rutin dan juga bersifat insidentil. Kegiatan rutin adalah kegitan yang dilakukan sehari-hari, dan kegiatan insidentil yaitu kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari dan dilakukan apabila ada *event*. Maka jadwal PKL yang dilalui oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Aktivitas PKL

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Sifat Kegiatan
1.	Senin, 10/08/2015	Pengenalan *Jobdesk*	Insidentil
2.	Selasa, 11/08/2015	*Scriptwriter*	Rutin
3.	Rabu, 12/08/2015	*Scriptwriter*	Rutin
4.	Kamis, 13/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
5.	Jumat, 14/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
6.	Minggu, 16/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
7.	Senin, 17/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
8.	Selasa, 18/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
9.	Rabu, 19/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
10.	Kamis, 20/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
11.	Jumat, 21/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin

12.	Minggu, 23/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
13.	Senin, 24/08/2015	Berita Online & *Instagram*	Rutin
14.	Selasa, 25/08/2015	*Scriptwriter*	Rutin
15.	Kamis, 26/08/2015	*Scriptwriter*	Rutin
16.	Jumat, 27/08/2015	*Scriptwriter*	Rutin
17.	Minggu, 30/08/2015	*Scriptwriter*	Rutin
18.	Senin, 31/08/2015	*Scriptwriter*	Rutin
19.	Selasa, 01/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
20.	Rabu, 02/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
21.	Jumat, 04/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
22.	Sabtu, 05/09/2015	70 Tahun Jabar: *Back To Boseh*	Insidentil
23.	Senin, 07/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
24.	Selasa, 08/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
25.	Rabu, 09/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
26.	Kamis, 10/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
27.	Jumat, 11/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
28.	Minggu, 13/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
29.	Senin, 14/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin
30.	Selasa, 15/09/2015	*Scriptwriter*	Rutin

Sumber: Catatan Penulis, 2015

2.2 Deskripsi Kegiatan

Selama melaksanakan PKL, penulis banyak melakukan kegiatan yang bersifat rutin dan beberapa kali melakukan kegiatan insidentil. Berikut deskripsi kegiatan rutin dan insidentil.

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan setiap hari dan rutin dilaksanakan yaitu menulis untuk berita online setiap hari dan *scriptwriter* yaitu membuat naskah berita untuk dibacakan setiap jamnya oleh penyiar. Disamping itu ada juga kegiatan *upload* foto di Instagram yang juga bersifat rutin.

- ***Scriptwritter***

Radio memiliki gaya penyampaian pesan tersendiri. Itulah yang disebut dengan *radio scriptwriting style*. Gaya ini disesuaikan dengan gramatika media yang bersangkutan, serta cara alami orang menyerap pesan melalui radio yaitu informasi radio harus ringkas, padat, dan jelas.

Menyajikan tulisan berupa *script*/naskah yang dapatkan dari beberapa sumber baik dari buku, majalaha ataupun internet merupakan kegiatan rutin sehari-hari penulis dalam Praktek Kerja Lapangan. Prinsip-prinsip dalam penulisan naskah radio menurut Paul de Messener (Masduki, 2001) yaitu:

a. It is Spoken

Gunakan hanya kata-kata yang ada dalam kosakata tuturan/percakapan sehari-hari. Hindari kontradiksi, atau satu kalimat yang mengandung dua makna yang bertentangan.

b. It is Immediate

Artinya bersifat langsung, atau *to the point*. *Immediate* juga disebut n*owness*-berita apapun yang disampaikan melalui radio, kapanpun terjadinya, jika mengandung unsur *immediate* diandalkan tetap ’aktual’ dalam konteks tidak pernah basi maknanya untuk khalayak.

c. It Is Person To Person

Yaitu informal, *just you and me*. Mudah disimak, tanpa terdengar sembarangan. Tidak monoton dan terlalu formal. Hindari bahasa birokratis, misalnya ”bahwa”. Ingatlah selalu prinsip ”Radio adalah teman yang bisa diandalkan”

Scriptwriter di radio PRFM *NEWS CHANNEL* adalah orang yang betugas menulis naskah berita yang akan dibacakan oleh penyiar. Penulis bertugas sebagai penulis naskah berita untuk program *on air* PRFM yaitu *News Flash*, *Sportnews*, dan *Softnews*.

News Flash sendiri adalah program *on air* pembacaan *headline* tiga sampai lima berita terbaru dan ter-*update* dengan urutan berita nasional, regional, dan berita lokal yang akan dibacakan setiap satu jam sekali. Pembacaan berita *News Flash* tepat pada pukul 07.00, 08.00, 09.00, dan seterusnya, lengkap dengan *bumper in* dan *bumper out*.

Sportnews adalah program *on air* PRFM yang khusus membacakan berita olah raga baik dalam maupun luar negeri. Perstiwa olahraga

semakin lama semakin diminati oleh masyarakat. Salah satu karakter berita radio adalah, pendengar cenderung untuk mendengar perkembangan paling akhir (mutakhir) dari suatu peistiwa, kebijakan, dan sebagianya. Oleh karena itu, sebuah berita radio yang baik adalah berita yang sering dimutakhirkan. Hal ini berarti pula bahwa sebagai seorang wartawan radio, anda harus tetap mengikuti perkembangan dari suatu peritiwa yang anda laporkan kepada pendengar. Berita *Sportnews* dibacakan setiap menit ke-20 perjamnya, misalnya 07.20, 08.20, 09.20, dan seterusnya, lengkap dengan *bumper in* dan *bumper out.*

Softnews adalah program on air PRFM yang khusus membacakan berita ringan baik dalam maupun dari luar negeri. *Softnews* adalah berita yang dari segi struktur penulisan relatif lebih luwes, dan dari segi isi tidak terlalu berat. *Softnews* umumnya tidak terlalu lugas, tidak kaku, atau ketat, khususnya dalam soal waktunya. Misalnya: tulisan untuk menggambarkan kesulitan yang dihadapi rakyat kecil akibat krisis ekonomi akhir-akhir ini. Selama krisis ekonomi ini masih berlanjut, berita itu bisa diturunkan kapan saja. Atau tulisan tentang artis Meriam Bellina, yang punya hobi baru mengkoleksi pot bunga antik. Biasanya lebih banyak mengangkat aspek kemanusiaan (*human interest*).

Topik yang biasa diangkat biasanya tentang kesehatan, *human interest*, tempat wisata, kuliner, dan fakta-fakta menarik. Berita

Softnews biasa dibacakan setiap menit ke-40 perjamnya. Misalnya 07.40, 08.40, 09.40, dan seterusnya, lengkap dengan *bumper in* dan *bumer out*. Penulis memulai kegiatan *scriptwriter* ini pada pukul 08.00 pagi hingga 16.00 sore.

Penulis sebagai *scriptwriter* menulis naskah berita *News Flash*, *Sport News*, dan *Softnews* yang setiap jamnya dikirimkan kepada Redaktur 1. Setelah dikirim kepada Redaktur 1, kemudian naskah berita dikirimkan kepada penyiar untuk dibacakan. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya sebagai bagian daripada kegiatan rutin yang penulis lakukan selama praktek kerja lapangan.

Tabel 2.2

Contoh Naskah Berita *News Flash, Sportnews, Softnews*

No.	Program *On Air*	Naskah
1.	*News Flash* (Nasional)	**KASUS DWELLING TIME, POLISI INTENSIFKAN PEMERIKSAAN SAKSI (VIVA.CO.ID)** KEPALA BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT POLDA METRO JAYA KOMISARIS BESAR POLISI/ MUHAMMAD IQBAL/ MENGAKU TELAH MEMERIKSA LEBIH DARI 20 ORANG SAKSI TERKAIT KASUS PENGURUSAN WAKTU BONGKAR MUAT ATAU DWELLING TIME DI PELABUHAN TANJUNG PRIOK/ JAKARTA UTARA// SEJAUH INI BELUM ADA KEMUNGKINAN TERSANGKA LAIN SETELAH PENETAPAN ENAM TERSANGKA SEBELUMNYA// DARI PEMERIKSAAN SEJAUH INI KEPOLISIAN DAERAH METRO JAYA TELAH BERHASIL MENYITA UANG DI RUANG DIREKTORAT JENDERAL PERDAGANGAN LUAR NEGEI SENILAI US$42 RIBU ATAU SETARA RP565 JUTA DAN UANG SINGAPURA 4.000 Dolar ATAU

		SETARA RP39,4 JUTA// ENAM ORANG TERSANGKA SUDAH DITETAPKAN ATAS KASUS DWELLING TIME SAAT INI///
2.	*News Flash* (Regional)	**PEMKOT CIREBON PASTIKAN BELUM ADA TANDA-TANDA PHK (FOKUSJABAR.COM)** PEMKOT CIREBON MEMASIKAN TIDAK ADA PHK MASSAL DI PERUSAHAAN YANG BEROPERASI DI KOTA CIREBON// KEPALA DINAS SOSIAL KETENAGAKERJAAN DAN TRANSMIGRASI/ KOTA CIREBON FERDINAN WIYOTO TIDAK MENAMPIK AKIBAT KRISIS GLOBAL INI MEMILIKI POTENSI TERJADINYA PHK BESAR-BESARAN// NAMUN/ KATANYA KONDISI PELEMAHAN EKONOMI TERSEBUT TAK BERDAMPAK SIGNIFIKAN PADA KONDISI PEKERJA DI KOTA CIREBON// IA JUGA MENYEBUTKAN/ DIRJEN KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN RI SUDAH MENGELUARKAN SURAT EDARAN BERUPA PENCEGAHAN PHK. MENURUTNYA/ KOTA CIREBON BELUM ADA GELAGAT ATAU TANDA-TANDA TERJADINYA PHK// DIA JUGA MENEGASKAN/ UNTUK MELAKUKAN PHK/ PERUSAHAAN YANG BERSANGKUTAN HARUS MELAPORKANNYA KE DINSOSNAKERTRANS KOTA CIREBON///
3.	*News Flash* (Bandung Raya)	**LAHAN PARKIR SABUGA AKAN DISULAP JADI KAFETARIA UNTUK PKL DAYANG SUMBI (GALAMEDIANEWS.COM)** PEMKOT BANDUNG SUDAH MENEGASKAN JIKA KAWASAN JALAN DAYANG SUMBI MERUPAKAN ZONA MERAH/ UNTUK PEDAGANG KAKI LIMA// WALI KOTA BANDUNG RIDWAN KAMIL/ MEMBERIKAN TOLERANSI WAKTU SATU MINGGU BAGI PARA PKL UNTUK MEMIKIRKAN RENCANA RELOKASI// PEMKOT BANDUNG SAAT INI/ AKAN MENUNGGU HASIL DARI MUSYAWARAH PARA PKL DAYANG SUMBI// SELAMA MUSYAWARAH DILAKUKAN/ PIHAKNYA MEMBERIKAN TOLERANSI KEPADA PARA PKL UNTUK BERJUALAN///
4.	*Sportnews*	**HUBUNGAN LORENZO DAN ROSSI BERUBAH SETELAH SILVERSTONE**

		(OKEZONE.COM) PEMBALAP MOVISTAR YAMAHA/ JORGE LORENZO/ SUDAH MENCORET MARC MARQUEZ DARI DAFTAR KANDIDAT PERAIH GELAR JUARA MOTOGP 2015// KINI LORENZO HANYA MENJADIKAN DIRINYA DAN VALENTINO ROSSI SEBAGAI CALON KUAT PERAIH GELAR MUSIM INI// MELIHAT PAPAN KLASEMEN SEMENTARA/ PEMBALAP LORENZO DAN ROSSI BERKUASA DI POSISI DUA BESAR// ROSSI BERDIRI DI PERINGKAT TERATAS DENGAN 236 POIN// SEMENTARA LORENZO SUDAH MENGOLEKSI 224 POIN// DALAM ENAM SERI BERIKUTNYA/ LORENZO YAKIN BISA MENGALAHKAN REKAN SATU TIMNYA TERSEBUT// DEMI MERAIH GELAR JUARA/ LORENZO AKAN MEMUTUS HUBUNGAN PERSAHABATANNYA DENGAN ROSSI// IA TAK INGIN TERLALU AKRAB SAMPAI PERSAINGAN MUSIM INI DISELESAIKAN DI SIRKUIT VALENCIA/ 8 NOVEMBER 2015///
5.	*Softnews*	**PEMBERIAN ANTIBIOTIK BERLEBIHAN JADI ANCAMAN SERIUS** **(OKEZONE.COM)** PENGELOLAAN ANTIBIOTIK DI INDONESIA HARUS DILAKUKAN SAMA KETATNYA DENGAN PENGELOLAAN NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA/ SEHINGGA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DAPAT DILAKUKAN DENGAN BIJAK DAN RASIONAL/ PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG TIDAK RASIONAL DAN BERLEBIHAN TERNYATA SELAIN BERDAMPAK PADA TINGGINYA BIAYA KESEHATAN/ JUGA DAPAT MENIMBULKAN MASALAH KESEHATAN YANG SERIUS// PEMBERIAN ANTIBIOTIK YANG TIDAK TERKENDALI DENGAN BAIK/ TELAH MENYEBABKAN LAHIRNYA BAKTERI “SUPER BUG” YANG SANGAT SULIT UNTUK DIATASI// “BAKTERI SUPER” YANG BERSIFAT MULTI-RESISTEN TERHADAP BERBAGAI JENIS

		ANTIBIOTIK INI/ TELAH MENJADI ANCAMAN SERIUS DALAM BIDANG KESEHATAN DI SELURUH DUNIA// ANCAMAN PANDEMI BAKTERI YANG RESISTEN TERHADAP ANTIBIOTIK KINI TELAH NYATA DAN BERSKALA BESAR// GURU BESAR BIDANG ILMU FARMASI UI/ PROF. DR. MAKSUM RADJI MENGATAKAN/ KECEPATAN BAKTERI MENJADI RESISTEN TERHADAP ANTIBIOTIK JAUH LEBIH CEPAT/ DIBANDINGKAN DENGAN UPAYA PENEMUAN DAN PENGEMBANGAN ANTIBIOTIK BARU// PENEMUAN DAN PENGEMBANGAN ANTIBIOTIK BARU/ MEMERLUKAN BIAYA YANG SANGAT MAHAL SEHINGGA DAPAT DIBILANG DALAM 2-3 TAHUN TERAKHIR INI TIDAK ADA ANTIBIOTIK BARU YANG DICIPTAKAN// DEWASA INI/ BEBERAPA LAPORAN MENYEBUTKAN BAHWA PADA TAHUN 2050 DIPERKIRAKAN 10 JUTA ORANG PER TAHUN MENINGGAL KARENA INFEKSI BAKTERI YANG RESISTEN TERHADAP ANTIBIOTIK DI SELURUH DUNIA///

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

- **Berita Online**

  Karakteristik pembaca media *online* berbeda dengan pembaca media cetak. *Users* membaca website 25% lebih lambat daripada membaca media cetak. *Users* juga hanya membaca kurang dari 28% kata-kata yang ada di tampilan layar. *Users* kebanyakan tidak membaca kata satu persatu, namun memindainya (*scanning*) tampilan situs (karakteristik lain lihat di sini). Perbedaan karakter *users* mengakibatkan adanya perbedaan antara menulis di media konvensional dengan media *online*.

  Paul Bradshaw (dalam Romli 2012) memberikan 5 tips menulis di media *online*. Tips tersebut adalah B*revity, Adaptabilty, Scannability, Interactivity, Community and Communication*. Bradshaw kemudian menyingkatnya menjadi BASIC.

***Brevity* (Ringkas / Singkat)**

Roberts Niles dalam *How To Write For The Web* menyebutkan *The Shorter, the Better.* Menulis dalam media *online* memang harus singkat. Hal ini terkait dengan daya tahan manusia yang terbatas ketika menatap layar. Jika tulisan dalam media online terlalu panjang, maka mata akan lelah membaca. Akibatnya users tidak akan membaca tulisan hingga selesai, atau bahkan tidak membacanya sama sekali. Selain itu, tulisan dalam media online harus ringkas karena menyesuaikan dengan tingkat kesibukan manusia yang tinggi. Manusia sekarang ini hanya memiliki sedikit waktu untuk membaca media. Jadi berita yang ringkas adalah yang mereka butuhkan (Romli, 2012).

***Adaptability* (Kemampuan Adaptasi)**

Teknologi yang berkembang begitu pesat menuntut siapapun yang menulis di media online untuk menyesuaikan diri. Jurnalis atau wartawan *online* dituntut menyajikan informasi-informasi dengan media yang konvergen. Maksud media yang konvergen adalah jurnalis mampu memanfaatkan baik audio, visual, video, ke dalam tulisannya. Media yang konvergen adalah salah satu kelebihan media *online* yang tidak dimiliki media lain sehingga harus dimaksimalkan. Tidak hanya dalam konvergensi media, penulis media *online* juga dituntut untuk tahu kebutuhan pembaca di tengah kebutuhan dan referensi publik. Sehingga *users*/ pembaca

bisa memanfaatkan informasi-informasi yang di tulis (Romli, 2012).

***Scannability* (Kemampuan untuk dipindai)**

Rata-rata kunjungan *users* ke sebuah website sangat singkat. Kunjungan selama 10 menit sudah dapat dikatakan cukup lama. Rata-rata *users* menilai sebuah situs hanya dalam seperduapuluh detik. Mengingat durasi yang sangat singkat, mengharuskan sebuah tulisan dalam media online menarik dan mudah untuk dipindai (Romli, 2012).

Interactivity

Interactivity membuat provider dan *users* menjadi lebih dekat. Sebab memungkinkan terlibat secara lansgung. Pembaca tidak hanya membaca tetapi juga bisa terlibat secara langsung. Adanya *link* yang saling menghubugkan website-website terakit dengan tulisan. Hal ini membuat website semakin menarik. Selain itu mendorong *users* untuk aktif terlibat dengan mengklik *link-link* tersebut (Romli, 2012).

***Community and Conversation* (Komunitas dan Komunikasi)**

Kehadiran media *online* memberi kesempatan bagi siapa saja untuk berkomunikasi. Hal ini membuat pembaca membentuk kelompok-kelompok pembaca atau komunitas. Mereka bisa saling bertukar pendapat atau pemikiran karena media *online* memberi kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam media *online*, pembaca bukan

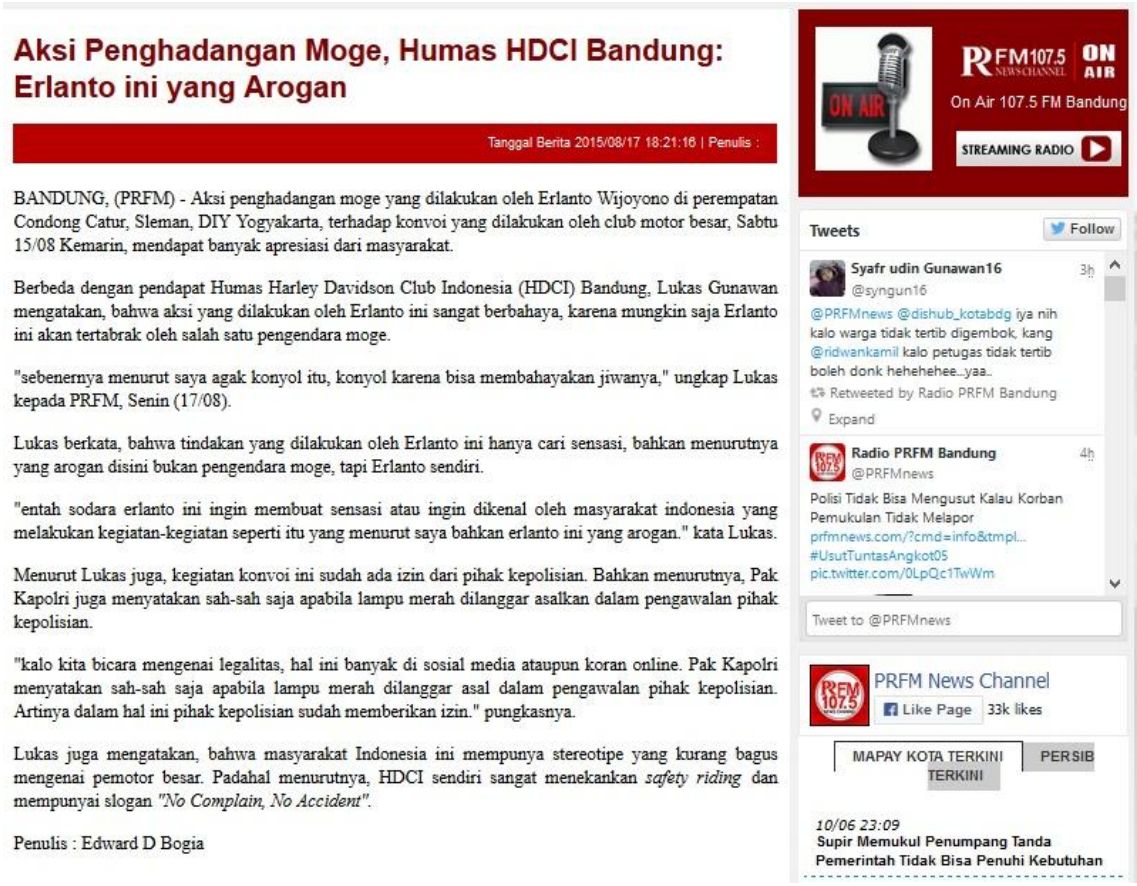
hanya sekedar audiens. Selain mencipatkan grup-grup diskusi, pembaca juga bisa memproduksi berita. Adanya media online membuat citizen journalisme menemukan momen dan tempatnya. Siapa saja bisa menulis berita di media *online*.

Penulis juga sempat mendapatkan tugas sebagai penulis berita *online* di portal berita prfmnews.com. Penulis memulai kegiatan menulis berita *online* ini pada pukul 16.00 sore hingga 01.00 malam. Tugas menulis berita *online* ini adalah menuliskan berita yang didapatkan dari rekaman hasil wawancara *on air* terkait isu-isu hangat yang sedang diperbincangkan.

Rekaman sendiri tersedia di *database offline* PRFM yang tersusun rapih setiap jamnya. Penulis mendengarkan rekaman penyiar dengan narasumber yang lalu ditulis menjadi berita *online*. Setelah selesai menulis berita, penulis meng-*upload* sendiri tulisan tersebut ke portal berita prfmnews.com. Dalam tugas menulis berita *online* ini, penulis dituntut untuk menulis satu berita setiap jamnya.

Gambar 2.1

Contoh Hasil Menulis Berita Online



Aksi Penghadangan Moge, Humas HDCI Bandung: Erlanto ini yang Arogan

Tanggal Berita 2015/08/17 18:21:16 | Penulis :

BANDUNG, (PRFM) - Aksi penghadangan moge yang dilakukan oleh Erlanto Wijoyono di perempatan Condong Catur, Sleman, DIY Yogyakarta, terhadap konvoi yang dilakukan oleh club motor besar, Sabtu 15/08 Kemarin, mendapat banyak apresiasi dari masyarakat.

Berbeda dengan pendapat Humas Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Bandung, Lukas Gunawan mengatakan, bahwa aksi yang dilakukan oleh Erlanto ini sangat berbahaya, karena mungkin saja Erlanto ini akan tertabrak oleh salah satu pengendara moge.

"sebenernya menurut saya agak konyol itu, konyol karena bisa membahayakan jiwanya," ungkap Lukas kepada PRFM, Senin (17/08).

Lukas berkata, bahwa tindakan yang dilakukan oleh Erlanto ini hanya cari sensasi, bahkan menurutnya yang arogan disini bukan pengendara moge, tapi Erlanto sendiri.

"entah sodara erlanto ini ingin membuat sensasi atau ingin dikenal oleh masyarakat indonesia yang melakukan kegiatan-kegiatan seperti itu yang menurut saya bahkan erlanto ini yang arogan." kata Lukas.

Menurut Lukas juga, kegiatan konvoi ini sudah ada izin dari pihak kepolisian. Bahkan menurutnya, Pak Kapolri juga menyatakan sah-sah saja apabila lampu merah dilanggar asalkan dalam pengawalan pihak kepolisian.

"kalo kita bicara mengenai legalitas, hal ini banyak di sosial media ataupun koran online. Pak Kapolri menyatakan sah-sah saja apabila lampu merah dilanggar asal dalam pengawalan pihak kepolisian. Artinya dalam hal ini pihak kepolisian sudah memberikan izin." pungkasnya.

Lukas juga mengatakan, bahwa masyarakat Indonesia ini mempunya stereotipe yang kurang bagus mengenai pemotor besar. Padahal menurutnya, HDCI sendiri sangat menekankan *safety riding* dan mempunyai slogan *"No Complain, No Accident"*.

Penulis : Edward D Bogia

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

- **Instagram**

  Saking populernya Instagram sebagai sebuah media sosial, banyak orang yang tak tahu arti sebenarnya dari pemakaian kata tersebut. Disusun dari dua kata, yaitu “Insta” dan “Gram”. Arti dari kata pertama diambil dari istilah “Instan” atau serba cepat/mudah. Namun dalam sejarah penggunaan kamera foto, istilah “Instan” merupakan sebutan lain dari kamera Polaroid. Yaitu jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa

saat setelah membidik objek. Sedangkan kata “Gram” diambil dari “Telegram” yang maknanya dikaitkan sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat.

Dari penggunaan dua kata tersebut, kita jadi semakin memahami arti dan fungsi sebenarnya dari Instagram. Yaitu sebagai media untuk membuat foto dan mengirimkannya dalam waktu yang sangat cepat. Tujuan tersebut sangat dimungkinkan oleh teknologi internet yang menjadi basis aktivitas dari media sosial ini. Semakin banyak orang yang menyadari bahwa Instagram merupakan alat promosi yang sangat ampuh. Kecenderungan para pengguna internet ialah lebih tertarik pada bahasa visual. Nah, dibandingkan dengan media sosial lainnya, Instagram lebih memaksimalkan fiturnya untuk komunikasi melalui gambar atau foto. Ketika bahasa visual mendominasi dunia internet, dari situlah para pelaku bisnis bisa memanfaatkan peluang yang terhampar di depan mata.

Gaya-gaya promosi dengan Instagram pun sangat unik dan variatif. Kadang, kita bisa menikmati rangkaian foto yang dibuat secara estetis dan sangat menarik perhatian. Penerapan promosi pun bisa diterapkan, misalnya dengan menyelenggarakan sebuah kompetisi khusus bagi para penggemar fotografi. Hanya berbekal gadget dan aplikasi Instagram, maka berbagai karya

foto pun bisa dihasilkan dan seolah-olah seperti karya para fotografer profesional.

Penulis sempat dipercaya untuk memegang salah satu akun media sosial PRFM yaitu *Instagram.* Tugas memegang Instagram sendiri adalah meng-*upload* foto-foto terkait berita-berita hangat ataupun *event-event* yang sedang berlangsung di Kota Bandung.

Foto-foto sendiri bisa diambil dari *Twitter* berdasarkan laporan masyarakat dan instansi pemerintah, atau bisa diambil dari *instantmessanger Whatsaap*, ataupun dari grup *facebook* Netizen PRFM.

Tugas memegang *Instagram* ini dibarengi oleh tugas menulis berita *online*. Ketika penulis sedang tidak menulis berita *online*, penulis diwajibkan aktif di *Instagram* untuk memberikan foto-foto terupdate. Setiap foto yang di-*upload*, dibarengi *caption* foto yang ditulis oleh penulis sendiri.

Gambar 2.2

Contoh Hasil Upload Foto Instagram



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

Kegiatan insidentil merupakan kegiatan yang dilakukan ketika ada *event* khusus atau kegiatan khusus yang diwajibkan datang beserta tim.

- **Pengenalan Job Desk**

  Awal pertemuan penulis diwajibkan untuk datang pada pukul 10.00 WIB untuk memulai perkenalan terhadap *job desk* yang akan diberikan. Pertama diperkenalkan terlebih dahulu ruangan-ruangan yang berada di kantor PRFM, setelah itu memperkenalkan kepada semua tim redaksi.

Penulis diberikan pengarahan seputar kegiatan yang biasa dilakukan oleh tim redaksi PRFM setiap harinya. Mulai dari tugas setiap redaktur, jadwal *talk show*, dan program-program *on air* PRFM. Setelahnya, untuk awal penulis diberikan tugas sebagai *scriptwriter*, yaitu menulis naskah berita untuk dibacakan penyiar dalam *program on air News Flash*, *Sportnews*, dan *Softnews.*

- **Event 70 Tahun Jabar: "*Back to Boseh*"**

  "Back to Boseh" merupakan serangkaian acara dalam memeriahkan HUT Pemerintah Provinsi Jawa Barat ke-70. Acara ini dilepas oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan. Pemerintah Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan HU Pikiran Rakyat. Oleh karena itu hampir semua tim PRFM menjadi panitia dalam acara tersebut. Penulis sendiri dipercaya menjadi tim *logistic* bersama-sama dengan beberapa rekan magang lainnya.

  Penulis diwajibkan hadir jam 06.00 di Halaman Gedung Sate. Untuk kegiatannya sendiri penulis membantu tim *logistic* untuk menyiapkan snack atau makanan ringan bagi para peserta "*Back to Boseh*". Sesaat setelah para peserta mengelilingi Kota Bandung dengan rute yang sudah ditetapkan, saat kembali ke Halaman Gedung Sate, penulis membagikan *snack* kepada para

peserta. Penulis juga membagikan *snack* kepada seluruh tim dan bintang tamu saat acara berlangsung.

Gambar 2.3

HUT Pemprov Jawa Barat Ke-70: "*Back To Boseh*"



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

2.3 Analisa Kegiatan PKL

2.3.1 Analisa Jurnalistik Radio

Radio yaitu media komunikasi yang bersifat auditif (dengar) dengan penyajian berita yang mengandalkan sistem gelombang elektronik. Kecepatan merupakan ciri utama media elektronik berbentuk radio.

Penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat berlangsung cepat dan lebih luas. Beberapa keunggulan radio sebagai media massa, antara lain adalah bersifat langsung dan cepat, jangakuan luas karena

didukung sistem gelombang suara sehingga informasi dapat menembus berbagai wilayah di dunia, dan menarik karena bersifat lebih dinamis dengan dukungan unsur musik, kata-kata, dan efek suara (Yunus, 2010: 31).

Syarifuddin menambahkan Radio dapat bersifat interaktif, pendengar dapat memberi komentar atau respons terhadap informasi atau berita yang disiarkan. Nilai aktualitas berita di radio pun lebih tinggi dibanding media massa lainnya. Hal ini dikarenakan, menurut McLuhan "setiap media memiliki tata bahasa sendiri, yakni seperangkat peraturan yang erat kaitannya dengan berbagai alat indra dalam hubungannya dengan penggunaan media (Sumadiria, 2008: 5)".

Walaupun begitu, Jurnalisme Radio masih diminati karena informasi dari radio dapat merangsang imajinasi pendengar, di samping bersifat lebih akrab dengan sifat siaran yang mudah, ringan dan terkesan dialogis. Secara emosional, radio lebih mengundang emosi pendengar karena dukungan percakapan pada saat siaran seolah-olah face to face komunikasi (Yunus, 2010: 31).

Jurnalisme radio pada umumnya memiliki kinerja seperti jurnalisme lainnya yaitu proses pencarian berita, pemilihan berita yang menarik atau tidak, pengelolaan berita, dan terakhir penyiaran berita. Kekhasan dalam penyiaran berita itulah sifat media pembedanya dibanding media lain.

Medium suara adalah suatu bentuk karakteristik yang ditonjolkan oleh radio, sehingga berita buatan surat kabar mampu diproduksi menjadi sajian berbeda.

2.3.2 Sejarah Radio Siaran

Keunggulan radio siaran adalah berada dimana saja: di tempat tidur (ketika orang akan tidur atau bangun tidur), di daput, di dalam mobil, di kantor, di jalanan, di pantai, dan berbagai tempat lainnya. Radio memiliki kemampuan menjual bagi pengiklan yang produknya dirancang khusus untuk khalayak tertentu.

> Menurut Dominick (2000:242), sejarah radio siaran adalah: Sebelum tahun 1950-an, ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak orang memperkirakan bahwa radio siaran berada diambang kematian. Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya. (Effendy, 1993: 23)

Agar dapat memahami organisasi industri radio siaran, kita perlu memahami keterlibatan stasiun lokal dan jaringan. Di Amerika sedikitnya terdapat 10 ribu stasiun radio siaran. Stasiun tersebut beroperasi di kota-kota besar, kota-kota kecil, desa-desa yang melintasi negara. Kota-kota besar memiliki banyak stasiun radio , seperti New York (lebih dari 45 stasiun), Los Angels (lebih dari 43 stasiun). Kota-kota yang lebih kecil (*town*), hanya memiliki satu atau dua stasiun saja. Whitefish di Montana,

yang populasi penduduknya 4000 orang, hanya memiliki dua stasi radio siaran.

Pertengahan tahun 1980-an jaringan radio siaran bangkit kembali. Sejumlah jaringan berkembang sampai 21 stasiun. Setiap jaringan menawarkan program spesial. Radio ABC, memiliki tujuh jaringan yang berbeda, mulai dari jaringan informasi ABC (khusus berita dan *talk show*) sampai ke jaringan ABC FM (khusus cerita dan hiburan). NBC memiliki tiga jaringan: jaringan dengan orientasi anak muda disebut *The Source*, orientasi orang dewasa *NBC Radio Network, The Satelitte Music Network, Mutual Broadcasting* dan *Transtar.*

> Menurut Onong Effendy, radio siaran adalah: Radio siaran (*broadcasting*) yang digunakan sebagai alat atau media komunikasi massa, mula-mula diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Lee De Forest melalui radio siaran eksperimennya pada tahun 1916 telah menyiarkan kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat antara Wilson dan Hughes kepada masyarakat umum, sehingga ia dianggap sebagai pelopor radio siaran, dan dijuluki *the father of radio* siaran atau bapak radio siaran juga yang mula-mula meyiarkan berita radio siaran, sedang yang melakukan eksperimen menyiarkan musik ialah Dr. Frank Conrad pada tahun 1919. Mulai tahun 1920 masyarakat Amerika Serikat telah dapat menikmati radio siaran secara teratur dengan berbagai progranya (Effendy, 1993: 23)

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2007) dalam bukunya Komunikasi Massa Suatu Pengantar, karakteristik/sifat radio siaran mencakup :

1. **Imajinatif**

   Karena hanya indra pendengaran yang digunakan oleh khalayak, dan pesannya selintas, maka radio siaran dapat

mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan kata lain, pendengar radio siaran bersifat imajinatif.

2. Auditori

Sifat auditori itu sebagai konsekuensi dari radio siaran untuk didengar. karena kemampuan mendengar manusia itu terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio siran diterima dengan selintas.

3. Akrab

Sifat radio siaran yang lainnya adalah akrab, intim. Sebagaimana kita lakukan sehari-hari, kita jarang mendengarkan acara radio siaran secara khusus duduk dan telinga kita didekatkan pada pesawat radio siaran. Pada umumnya kita mendengarkan radio siaran sambil mengerjakan pekerjaan lainnya, misalnya sambil mengendarai mobil, menyetrika baju, makan, menulis, bahkan mengobrol.

Seorang penyiar radio siaran seolah-olah berada di kamar pendengar, menemani pendengar dalam mobil, dan di tempat-tempat lainnya di mana saja pendengarnya berada, maka dengan akrab dan cekatan ia menghidangkan acara-acara yang bervariasi, mulai dari acara yang informatif sampai acara-acara hiburan yang menggembirakan.

4. **Gaya Percakapan**

Sebagaimana dikemukakan di atas, komunikator radio siaran seolah-olah bertamu ke rumah atau menemani pendengarnya dimanapun berada, maka dalam keadaan demikian tidak mungkin ia berbicara secara bersemangat dengan berteriak. Sekalipun pesannya didengar oleh ribuan orang, tapi pendengar berada di tempat yang terpisahkan dan bersifat pribadi.

Dengan demikian materi siaran kata radio siaran bergaya percakapan (*conversational style*). Karakteristik radio siaran tersebut di atas perlu dipahami komunikastor agar dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan menggunakan media radio siaran, komunikator dapat melakukan penyesuaian, sehingga komunikasi mencapai sasaran. (Ardianto dan Erdinaya, 2007 : 122-124)

2.3.3 Kekuatan dan Kelemahan Radio

Menurut Astuti dalam bukunya Jurnalisme Radio Teori dan Praktik (2008), ada 5 kekuatan radio antara lain :

a. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen atau sasaran yang dituju, radio

jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.

b. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bisa menjinjing radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama *portable*-nya. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, mobil, hingga handphone. Harga radio jauh lebih murah dibandingkan media lain.

c. Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio, begitu radio dinyalakan. Radio bisa menembus ruang-ruang di mana media lain tidak bisa masuk, misalnya, di dalam mobil. Walaupun kini televisis telah menjadi salah satu aksesoris mobil, tetap radio menjadi bagaian tak terpisahkan dari mobil.

d. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.

e. Radio itu sederhana, sederhana mengoperasikannya, sederhana mengelolanya (tak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang bisa mendengarkan radio sambil menggarap pekerjaan lain. Untuk mendengar radio,

> hanya dibutuhkan pendengaran. Mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca dan abstraksi tingkat tinggi. (Astuti, 2008 : 40)

Kekuatan radio menurut Astuti dalam bukunya Jurnalisme Radio Teor dan Praktik (2008), juga bertumpu pada bunyi. Bunyi yang kita dengar di radio terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu:

1. ***Voice/Words***

   Voice/Words, yang terangkai dalam narasi penyiar, merupakan salah satu daya tarik radio. *Style* sebuah radio memengaruhi *style* sang penyiar. Penyiar yang punya banyak fans adalah mereka yang mampu mendekatkan diri dengan pendengarnya. Penyiar semacam ini memiliki modal yang disebut air *personality*. Mereka menampilkan keunikan, orisinalitas, sekaligus menawarkan persahabatan dan ketulusan. Mereka mampu membuat pendengar merasa nyaman dan terhibur ketika mendengar suaranya. Dan faktor air personality tidak hanya dibangun oleh suara yang bagus, tapi lebih pada mental penyiar itu sendiri.

2. **Musik**

   Inilah alasan pertama yang paling banyak disebut ketika seseorang ditanya mengapa mereka senang mendengarkan radio. Apapun format yang diusung oleh radio, musik menjadi bagian yang tidak terpisahka dari siaran. Ini juga

berlaku untuk radio-radio berformat talk program, atau radio yang basisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar tidak mungkin bicara terus-menerus, pendengar juga akan jenuh tanp musik. Dalam radio semacam ini, musik mengisi ruang-ruang ketika kata-kata sejenak atau dua jenak berhenti.

3. *Special Effect*

Special Effect adalah bebunyian yang digunakan untuk membangkitkan mood, suasana, atau efek-efek teatrikal tertentu. Fungsinya mengilustrasikan atau mendramatisasai pesan yang disampaikan. Special Effect lazimnya digunakan dalam iklan atau sandiwara radio. (Astuti, 2008 : 44-47)

Menurut Astuti dalam bukunya Jurnalisme Radio Teori dan Praktik (2008), ada kelemahan radio antara lain :

1. *Radio is aural only*. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasunya sendiri.
2. *Radio message are short lived*. Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar – *short lived*. Pesan radio bersifat

satu arah, sekilas, dan tak dapat ditarik lagi begitu diudarakan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main-main. Tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggungjawab.

3. *Radio listening is prone to distraction*. Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indra saja: pendengaran. Begitu pendengaran terganggu, maka tak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang. Orang juga kerap mendengarkan radio sambil melakukan pekerjaan lain. Akibatnya, konsentrasi kerap terpecah. (Astuti, 2008 : 40, 41)

2.3.4 Ruang Lingkup Tugas Jurnalistik Radio

Membangun kesadaran masyarakat menjadi inti dari pembuatan program dalam jurnalistik radio. Kesadaran masyarakat dan kemampuan pengelola radio dalam menjadikan radio sebagai sarana komunikasi ini menumbuhkan apa yang yang dikenal sebagai "jurnalisme interaktif". Jurnalisme interaktif memberikan peluang kepada khalayak pendengar terlibat dalam proses siaran informasi. Pendengar bukan lagi sekedar penikmat informasi yang disajikan, namun juga bagian aktif dari radio yang dapat memberikan informasi seperti layaknya reporter.

Penting untuk mengetahui apa yang layak disebut informasi/berita dalam radio dengan basis utama kegiatan jurnalistik atau pemberitaan. Jurnalistik sendiri merupakan segala hal yang menyangkut proses

perencanaan, peliputan, produksi dan pelaporan sebuah fakta atau peristiwa menjadi berita. Jika dalam media cetak, berita adalah peristiwa atau fakta yang diulangi, maka dalam radio berita adalah peristiwa atau fakta yang dikomunikasikan kepada pendengar. Tidak ada kesepakatan dalam batasan berita radio.

Beberapa ahli radio mengatakan berita adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa penting yang menarik perhatian pendengar. Ahli lainnya mengatakan, berita adalah laporan tentang fakta atau opini yang menarik perhatian dan penting, yang dibutuhkan sekelompok masyarakat.

Dari batasan-batasan tersebut, berita radio dengan demikian adalah suatu sajian laporan berupa fakta atau opini yang mempunyai nilai, penting dan menarik bagi sejumlah/sebanyak mungkin orang, yang disiarkan melalui radio. Berita radio menjadi sebuah laporan tentang apa yang sedang terjadi dan bagaimana peritiwa itu berlangsung. Batasan yang paling mudah dalam menentukan sebuah berita radio adalah contoh konkretnya. Berita radio adalah kerusuhan, konflik politik, prestasi manusia, peristiwa kontroversial, pendapat tokoh publik atau publik itu sendiri, musik, serta berbagai definisi operasional lainnya.

2.3.5 Karakter Berita Radio

Dari batasan tentang berita radio seperti yang telah dijelaskan, berita radio memiliki beberapa karakter, yaitu:

1. **Segera dan Cepat**

   Laporan peristiwa atau opini harus sesegera mungkin disajikan kepada pendengar sebagai bagian dari keoptimalan sifat kesegaran berita radio.

2. **Aktual dan Faktual**

   Berita radio adalah hasil liputan peristiwa atau opini yang segar dan akurat sesuai dengan fakta yang sebelumnya tidak diketahui oleh pendengar.

3. **Penting Bagi Masyarakat Luas**

   Berita radio memeliki ketertarikan dengan nilai berita yang berlaku dalam kaidah jurnalistik secara umum, dalam melayani kebutuhan publik akan informasi.

4. **Relevan dan Berdampak Luas**

   Khalayak secara umum mendapat manfaat dari penyiaran berita radio sekaligus juga memancing respon dari khalayak.

2.3.6 Bentuk Berita Radio

Beberapa bentuk berita radio yang umum disiarkan, antara lain :

1. Berita tulis (*writing news/ ad libs/ sport news*), yakni berita pendek yang bersumber pada media lain atau berita yang ditulis ulang. Termasuk liputan repoter dan teksnya diolah kembali.

2. Berita bersisipan (*news with insert*), yaitu berita yang dilengkapi dengan sisipan nara sumber.
3. *News Feature,* berita atau laporan jurnalistik panjang yang lebih bersifat *human interest.*
4. *Live Report,* berita langsung dari reporter dilapangan, dengan menggunakan media telepon.
5. Buletin berita, yaitu gabungan beberapa berita dalam satu blok waktu.
6. Berita interaktif, biasa dilakukan dengan wawancara langsung kepada nara sumber melalui layanan telepon.

2.3.7 Sumber-Sumber Berita Radio

Secara umum sumber berita radio dapat dibagi menjadi dua :

1. Sumber Primer/Langsung

   Didapatkan dengan menerjunkan langsung reporter untuk melakukan liputan di lapangan. Sumber primer ini juga didapatkan dari studio atau redaksi dengan melakukan wawancara langsung melalui telepon atau nara sumbernya sendiri untuk datang ke studio.
2. Sumber Sekunder/Tidak Langsung
3. Didapatkan antara lain dari media cetak, elektronik, siaran pers, jaringan kantor berita, internet, hingga info dari pendengar sekalipun. Mengelola sumber berita menjadi bagian penting dari proses pembuatan sebuah program

berita. Data nara sumber seperti alamat, nomor telepon, dan berbagai kelengkapan pustaka menjadi sangat penting dalam pengelolaan sumber berita. Untuk radio, daftar nomor telepon nara sumber menjadi kelengkapan yang ada pada redaksi dan studio.

2.3.8 Analisa Tentang Jurnalistik Radio di PRFM

Kota Bandung memiliki beberapa stasiun radio yang mengusung tema hiburan. Akan tetapi, Radio Pikiran Rakyat FM tercatat sebagai radio yang memiliki keunikan tersendiri yaitu menonjolkan unsur berita dan berupaya untuk menjalankan tugas jurnalistik radio sekaligus tetap mempertahankan eksistensi di tengah masyarakat yang lebih memilih hiburan. Hampir semua radio, dengan format apapun, memiliki program siaran berita (*news programmes*), yaitu program yang bermaterikan informasi aktual.

Berita sangat penting bagi setiap orang. Sajian berita akan membuat pendengar selalu tahu peristiwa yang terjadi di komunitas atau kelompok masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Berita akan memuaskan rasa ingin tahu dan kepedulian pendengar radio. Oleh karena itu, di stasiun radio PRFM beberapa redaksinya pernah ditugaskan sebagai reporter atau *news editor, news writer*, atau *news scriptwriter* untuk menyiapkan berita-berita aktual di radio. Penyiar juga harus memiliki atau dibekali keterampilan jurnalistik radio, termasuk keterampilan menulis naskah berita radio (*radio news writing*).

Kegiatan jurnalistik di radio PRFM ini tidak hanya bergelut diseputar jurnalistik radio saja. Tetapi juga bergerak dalam jurnalisme *online*. Pesatnya

penggunaan internet berpengaruh secara meluas tidak hanya pada bidang teknologi, tetapi juga pada aspek sosial, politik, ekonomi-budaya, termasuk media massa. Dengan adanya internet, terjadi pemekaran (konvergensi) dari jenis-jenis media yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan teknologi media yang cepat dengan kemampuan konvergensinya, secara perlahan tapi pasti akan berdampak pada sistem kerja media massa, terutama praktik jurnalistik. Meskipun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan etika dasar tetap dipertahankan sesuai nilai universal jurnalisme: akurat, objektif, fair, seimbang, dan tidak memihak, namun dalam praktiknya, kehadiran jurnalisme *online* yang difasilitasi internet sedikit banyak mereduksi teknik-teknik jurnalisme konvensional yang selama ini berlaku. Perubahan itu tampak dari peran jurnalis, fungsi *gatekeeper,* karakteristik medium, hingga perilaku audiensnya.

Situs berita dirancang untuk diakses secara gratis oleh pembaca. Oleh karena itu, sejak kemunculan pertamanya, para pengelola sudah memikirkan bagaimana agar situs berita mampu mendapat dukungan iklan. Upaya meneliti bagaimana langkah-langkah pengelolaan situs berita di Indonesia menjadi relevan untuk melihat bagaimana problematika yang dihadapi dalam pengelolaan situs berita. Spektrum persoalan seputar finansial sebagai konsekuensi dari media berbasis dua muka (pembaca/pengakses dan pengiklan) akan menjadi warna tersendiri dalam upaya melihat manajemen redaksional dalam situs berita.

Awalnya banyak yang meragukan kemampuan internet menyingkirkan media cetak, apalagi radio dan televisi karena sifat internet yang tidak praktis dan mahal. Kenyataannya, asumsi bahwa internet tidak praktis hanya bertahan beberapa tahun. Internet dahulu dinilai tidak praktis karena dalam mengoperasikan dibutuhkan komputer, ruang khusus untuk komputer, serta jaringan telekomunikasi yang handal. Kini perkembangan perangkat keras teknologi komputer sudah menciptakan komputer jinjing-portable (laptop) yang bisa dibawa ke mana-mana sebagaimana orang menenteng koran. Teknologi *Wi-Fi* juga memungkinkan akses internet secara mudah di berbagai tempat yang menyediakan titik-titik *hotspot* untuk menikmati fasilitas tersebut.

Pada babak inilah apa yang disebut konvergensi media akan mencapai titik maksimal. Lewat segenggam *handset*, orang di berbagai penjuru dunia bisa mengakses informasi secara cepat dan lengkap sesuai kebutuhan. Komunitas pers menjadi pihak pertama yang memanfaatkan teknologi ini dengan menampilkan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, dan visual. Konsekuensinya, model-model jurnalisme via internet dan teknologi seluler yang mengusung kecanggihan teknologi ini juga membawa pengaruh bagi praktik kerja jurnalisme *mainstream* (cetak, radio, dan televisi).

Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan sesuai dengan konsentrasi keilmuan penulis yaitu, Jurnalistik. Selama masa PKL, penulis diberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas untuk melakukan

kegiatan jurnalistik yaitu menulis naskah berita untuk radio, menulis berita *Online*, *upload* foto jurnalistik ke *Instagram*, dan terkadang dipercaya untuk menduduki salah satu kursi redaktur. Dalam setiap kegiatan diruang lingkup keredaksian, penulis selalu ditemani oleh pembimbing atau redaktur lainnya.

Selama pelaksanaan PKL, Penulis menemukan bahwa jurnalistik radio umumnya dan radio Pikiran Rakyat FM, memiliki kecepatan dalam memberikan informasi-informasi terbaru yang ada di wilayah Bandung dan sekitarnya. Adapun fungsi turunan yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat FM seperti melakukan kritik terhadap kebijakan yang diberlakukan, memberikan saran dengan mengutamakan keadilan masyarakat, hal ini terjadi karena dalam prakteknya fungsi jurnalistik radio PRFM disesuaikan dengan fakta atau berita yang menarik perhatian masyarakat.

Dilihat dari sisi Jurnalistik Radio, PRFM dikatakan mampu untuk melakukan proses pencarian berita, pemilihan berita yang menarik, pengelolaan berita, dan terakhir penyiaran berita. Kekhasan dalam penyiaran berita itulah sifat media pembedanya dibanding media lain untuk itu PRFM bisa dikatakan memiliki kekhasan yaitu radio yang berjalan atas nama Jurnalistik.

Tidak lupa, PRFM juga melakukan *Cover both side* yaitu melihat berita dari dua sisi. *Cover both side* dalam terminologi jurnalistik secara sederhana berarti berimbang. Dan makna sederhana dari kata “berimbang” adalah adil, tidak memihak, netral. *Cover both side* adalah kosa kata

dengan makna sangat penting dalam dunia jurnalistik. "siapapun awak media (wartawan) yang akan menyajikan berita wajib memegang prinsip ini. Tujuannya, untuk menghormati hak masyarakat memperoleh informasi yang benar. Selain itu, masyarakat pun berhak mendapatkan pendidikan yang baik dari media.

Menurut pandangan Frauenrath & Nur (dalam Iriantara, 2005: 166) *cover both side* ini termasuk kedalam kode etik jurnalistik secara universal. Di samping berpedoman pada kode etik jurnalistik universal di atas, kerja wartawan indonesia berpegang pada Peraturan Dewan Pers kode etik organisasi wartawan Indonesia. Pasal 3 Peraturan Dewan Pers tentang code etik jurnalistik menyatakan, wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Mengacu pada kode etik uni*ersal dan dewan pers, prinsip *cover both side* dalam pemberitaan media mendapatkan porsi utama. Karena dibentuknya Dewan Pers salah satunya adalah dalam upaya mengembangkan kemerdekaan pers dan meningkatkan kehidupan pers nasional (Pasal 15 UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers).

Contohnya, Ketika muncul isu pemukulan yang dilakukan oleh supir angkot 05 Kota Bandung, PRFM akan melakukan klarifikasi dengan menelpon terlebih dahulu warga yang memberitahu, kemudian apabila memang benar maka PRFM akan meminta klarifikasi selanjutnya melalui Dishub dan meminta keterangan atau pendapat kepada Kepolisian, Anggota DPRD Kota Bandung, Pengamat Transportasi, dan Bahkan Wali

Kota Bandung Ridwan Kamil. Setelah itu PRFM akan meringkas semuanya kedalam program *on air: Comperhensive News*, yang isinya merupakan *Insert* berisi rekaman wawancara dengan dua atau tiga narasumber dalam satu topik yang sama. Berdurasi dua sampai tiga menit dengan jadwal tayang yang tentative sekitar tiga sampai empat kali.

Hal tersebut, dapat pula disebut sebagai kegiatan penyuntingan atau editing berita yang mana dilakukan melalui dua tahapan, yaitu: (Yunus, 2010: 88)

a. Penyuntingan Redaksional, yang mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada aspek kelogisan berita, kemudahan pemahaman dan kejelasan makna. Hal tersebut PRFM lakukan untuk membangun kesan pendengar agar lebih mudah memahami berita yang disajikan dan menarik untuk didengar.
b. Penyuntingan substansial, yang mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada keakuratan data dan kebenaran fakta yang disajikan dalam berita sehingga isi berita menjadi lebih mudah dipahami pendengar. Redaktur-redaktur PRFM melakukan hal tersebut ketika mengambil berita lewat sumber lain seperti PikiranRakyat.com karena Bahasa Radio itu berbeda dengan Bahasa cetak yang mana Radio dituntut untuk akurat dan mudah dipahami.

2.3.9 Analisa Pelayanan PRFM Terhadap Mahasiswa PKL

Penulis memulai kegiatan PKL dengan perkenalan *job desk* pada hari Senin, 10 Agustus 2015 disambut dan dikenalkan dengan beberapa karyawan dan redaksi oleh pembimbing dari PRFM. Setelah diajak kenalan, penulis di wawancara tentang keahlian dalam dunia jurnalistik yang paling dikuasai.

Pembimbing PKL kemudian membagi pekerjaan yang akan dilaksanakan mahasiswa PKL di PRFM. Setelah penulis mendapatkan *job desk* PKL, pembimbing mengarahkan, menjelaskan, serta aturan yang ada di PRFM.

Sebelum penulis bekerja sendiri, pembimbing mengajak penulis untuk belajar menulis berita *online* dan menulis naskah berita radio. Selain pembimbing, redaksi juga membantu pekerjaan penulis dalam melaksanakan pekerjaan serta karyawan yang lain sudah menganggap mahasiswa PKL sebagai bagian penting dari PRFM.

PRFM sangat menerima dengan tangan terbuka kepada mahasiswa PKL untuk magang di PRFM bahkan setelah selesai melaksanakan kegiatan PKL, penulis serta mahasiswa PKL lain ditawari untuk menjadi bagian dari PRFM untuk menjadi reporter, humas, redaksi maupun penyiar.

Saat melakukan tugasnya, para karyawan tetap di radio PRFM selalu memanfaatkan tenaga muda berbakat dari para mahasiswa PKL. Para karyawan tidak sungkan untuk memberikan ilmu-ilmunya sambil

mendampingi mahasiswa PKL yang sedang melakukan tugas. Kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa PKL bisa ditolerir jika memang mahasiswa PKL tersebut tidak sanggup untuk melakukan tugasnya.

Disamping itu, kedisiplinan memang menjadi hal yang mutlak untuk para mahasiswa PKL. Mahasiswa PKL dituntut untuk bekerja sebagai *team*, agar pekerjaan-pekerjaan selama kegiatan berlangsung dapat di selesaikan dengan sedikit lebih mudah.